

“DIBALIK LENYAPNYA AIR DI DANAU TAMBLINGAN ”

Pameran Fotografi dan Penayangan Video, Fakultas Seni Media
Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta “JALAN MENUJU
MEDIA KREATIF” Penguatan Budaya dan Karakter Bangsa, Di
Galeri Cipta III Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta
Tanggal 23-26 Juli 2012



Oleh:

I Made Saryana, S.Sn., M.Sn
NIP. 196606241994121001

JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
2020

Pendahuluan

Pameran “JALAN MENUJU MEDIA KREATIF” Penguatan Budaya dan Karakter Bangsa, adalah sebuah kegiatan Pameran Fotografi dan Penayangan Video yang dilakukan oleh Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Pameran ini bertempat di Galeri Cipta III Taman Ismail Marzuki (TIM) Jakarta tanggal 23-26 Juli 2012. Pameran ini merupakan kerjasama antara Perguruan Tinggi Seni seluruh Indonesia (BKS-PT) Seni yaitu diantaranya: Fakultas Film dan Televisi (FFTV) Institut Kesenian Jakarta (IKJ), Prodi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta, Prodi Fotografi dan Prodi Film dan Televisi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar, Prodi Televisi dan Film Institut Seni Indonesia (ISI) Padang Panjang, Prodi Televisi dan Film Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Bandung.

Karya-karya yang dipamerkan adalah karya yang sudah dikurasi dan diseleksi oleh kurator dimana karya-karya tersebut merupakan hasil proses belajar mengajar di masing-masing perguruan tinggi. Pameran ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan sebuah proses pendidikan apakah berkualitas atau tidak, hal tersebut akan terlihat dari hasil karya yang dipamerkan. Sedangkan bagi khalayak, pameran ini sesungguhnya merupakan kesempatan untuk membaca, mengenali untuk kemudian memperoleh gambaran sejauh mana perkembangan salah satu sisi dari bagian pendidikan seni, dalam hal ini adalah seni media rekam di tanah air secara umum.

Dalam balutan sub tema “Penguatan Budaya dan Karakter Bangsa” dapat dimaknakan sebagai pelestarian, pengembangan seni budaya nusantara, dan hal ini dapat dilihat bagaimana masing-masing peserta pameran kali ini seakan berlomba-lomba secara kreatif untuk menunjukkan value dan ciri khas karyanya sesuai dengan asal daerah masing-masing, yang mana karya tersebut tidak semata-mata bernilai artistik namun juga sarat dengan nilai-nilai budaya beserta karakter ke Indonesiaannya, artinya aura kompetisi dalam pameran ini juga dapat dipandang sebagai upaya untuk membangun kesadaran dan rasa memiliki kekayaan suatu identitas budaya, suatu kesadaran kolektif yang akhir-akhir ini cukup sering diperbincangkan di media masa sebagai respon adanya klaim-klaim kebudayaan kita oleh pihak lain.

Pameran ini juga merupakan sarana dialog dalam artian yang luas: dialog antar seniman, antar insan akademik seni kepada khalayak. Keberagaman karya dalam pameran kali ini, diharapkan dapat membuka proses dialektika seni yang hidup dan produktif. Dalam artian keberagaman yang ditawarkan disini diharapkan dapat membuka cakrawala apresiasi khalayak terhadap seni media rekam di negeri ini.

Ide Penciptaan

Karya yang berjudul “Di Balik Lenyapnya Air Di Danau Tamblingan” merupakan fenomena alam yang terjadi di Danau Tamblingan, Singaraja Bali. Hal tersebut membuat masyarakat resah atas kejadian tersebut bahkan sering diberitakan di koran lokal. Mengingat hal tersebut pencipta sangat tertarik akan fenomena tersebut, sehingga ketika pencipta memiliki kesempatan untuk *hunting* ke lokasi, pencipta betul-betul kaget dengan kondisi danau yang sudah kehilangan sepertiga airnya. Dengan penuh keprihatinan pencipta mendokumentasikan kondisi yang dialami Danau Tamblingan dan masyarakat yang hidup dari keberadaan danau tersebut. Dampak dari kondisi ini tidak hanya terhenti pada masyarakat yang ada di sekitarnya akan tetapi daerah yang biasanya mendapat aliran air dari danau tersebut juga tersendat sehingga mengancam lahan pertanian tersebut dilanda kekeringan. Dalam karya tersebut menampilkan seorang yang sering menangkap ikan didanau dengan menunjukkan tangannya sembari memberi informasi bahwa dulu airnya sampai tempat diujung sana, hingga sampai ditempat dia berada. Kini danau dalam kondisi yang memprihatinkan selain airnya hilang danau juga mengalami pendangkalan akibat ditumbuhi rumput liar, sehingga banyak fihak yang dirugikan. Karya tersebut dibuat dengan memilih fotografi dokumenter dimana merupakan jenis karya fotografi yang pada prosesnya membutuhkan survey serta penelitian yang mendalam untuk mendapatkan data dan hasil foto yang maksimal serta membutuhkan data rill untuk mendukung sebuah objek penelitian agar hasilnya maksimal, karena merupakan pekerjaan ilmiah yang harus bisa dipertanggungjawabkan. Dengan mempertimbangkan pemanfaatan unsur-unsur visual dalam karya fotografi dan pengorganisasiannya sehingga secara keseluruhan karya nampak ada satu kesatuan, pusat perhatian, keharmonisan, keseimbangan serta komposisi yang menarik.

Konsep

Tri Hita Karana adalah sebuah konsep yang menjadi falsafah hidup masyarakat hindu di Bali dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan. Bahkan konsep ini masih relevan dengan kehidupan masyarakat yang serba moderen saat ini. Adapun yang dimaksud dalam konsep tersebut adalah dengan menjalin hubungan baik/harmonis antara manusia dengan Tuhan, antara manusia dengan alam, antara manusia dengan manusia. Hal tersebut sangat terbukti ketika tidak dijalankan secara bersamaan banyak menimbulkan persoalan dalam hidup ini. Sebagai contoh misalnya ketika manusia tidak menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan atau tidak mendekati diri dengan Tuhan maka sifat keilahian / ketuhanan tidak akan ada pada diri manusia tersebut, seperti tidak berpikir dengan baik ketika melakukan sesuatu, tidak berbicara yang baik dan tidak bertindak yang baik, sehingga menimbulkan berbagai masalah, penderitaan, tidak tenang dan tidak damai. Demikian juga ketika manusia tidak menjalin hubungan baik dengan sesama manusia maka dalam hubungan tersebut juga akan terjadi permasalahan, seperti yang marak akhir-akhir ini terjadi yaitu intoleransi antar agama, antar suku, adat sehingga kebencian dan permusuhan selalu terjadi dan hal tersebut juga menimbulkan penderitaan. Demikian juga dengan tidak menjalin hubungan yang baik dengan alam, tidak merawat, selalu mencemari lingkungan dengan limbah plastik, sampah, polusi pabrik serta zat kimia berbahaya maka terjadilah pencemaran lingkungan seperti pada saat ini Mengeksploitasi alam seperti menggunduli hutan untuk pembangunan, alih fungsi lahan, eksplorasi pertambangan, membuat PLTU tanpa pertimbangan resiko yang terjadi seperti yang dialami danau Tamblingan saat ini, sehingga membuat danau tersebut kehilangan air. Sehingga masyarakat yang memanen hasil dari perbuatan (karmaphala) akibat dari sekelompok orang yang hanya memikirkan keuntungan semata. Hal tersebut berarti manusia tidak menjalin hubungan yang baik dengan alam sehingga membuat penderitaan bagi manusia itu sendiri. Selain penyebab tersebut, kering air danau diakibatkan karena daya resapan air berkurang karena disekitar danau banyak pohon yang ditebang untuk lahan pertanian dan pembangunan sehingga ketika musim panas tiba stok air sangat sedikit. Demikian juga pada saat musim hujan

tanah tidak bisa menyimpan air karena banyak pohon-pohon yang ditebangi sehingga air akan lewat kedataran lebih rendah begitu saja.

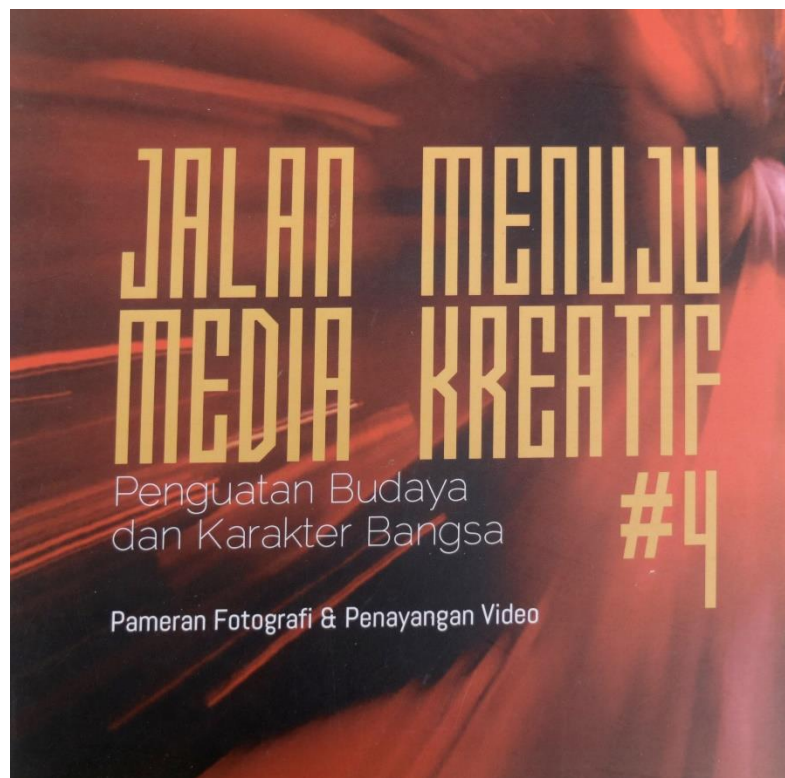
Penutup

Bidang fotografi tidak hanya komersial, seni atau ekspresi, jurnalistik, akan tetapi ada juga bidang fotografi dokumenter. Fotografi dokumenter adalah semua jenis karya fotografi yang pada prosesnya membutuhkan *survey* serta penelitian yang mendalam untuk mendapatkan hasil foto yang maksimal serta membutuhkan data riil untuk mendukung sebuah objek penelitian agar hasilnya maksimal, karena merupakan pekerjaan ilmiah yang harus bisa dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini tidak hanya kualitas karya fotonya saja yang dipntingkan akan tetapi informasi dan data-data dari obyek penelitian itu juga sangat penting.

Tujuan dan manfaat penciptaan ini adalah untuk menciptakan karya yang unik dan kreatif, mendapat informasi tetang kondisi danau Tamblingan sehingga dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi pencipta dan dapat mengetahui tentang penyebab kondisi danau Tamblingan tersebut. Penciptaan ini dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Bali tentang pentingnya menjaga lingkungan sehingga kita bisa terhindar dari bencana.



Karya , “Dibalik Lenyapnya Air Di Danau Tamblingan”, 70 x 50 cm, Foto Di Adhesive





Dibalik Lenyapnya Air Di Danau Tamblingan
I Made Saryana



2014
Amoga Lelo Octaviano



Berkelit
Anis Raharjo



Dominasi si Biru
I Made Bayu Pramana

Katalog Pameran



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA DENPASAR
UPT. TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI**

Alamat Jalan Nusa Indah Denpasar Telp (0361) 227316, Fax (0361) 236100 Web Site :
<http://isi-dps.ac.id> E-Mail.puskom@isi-dps.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : I Made Saryana S.Sn., M.Sn
NIP/NIM : 196606241994121001
Jabatan : Lektor Kepala
Unit : Prodi Fotografi, FSRD ISI Denpasar
Judul Karya : Dibalik Lenyapnya Air Di Danau Tamblingan
Telp/HP : 08123611695

Dengan ini menyatakan bahwa benar artikel/karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, belum dipublikasikan pada media online apapun, dan belum diterbitkan dalam Jurnal yang ada di ISI Denpasar. Apabila ditemukan pelanggaran atau plagiat terhadap keaslian karya ini, maka saya bertanggung jawab menerima tindakan/sanksi dan bukan merupakan kesalahan orang yang mengunggah artikel/karya ilmiah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Denpasar, 29 Agustus 2020

Yang menyatakan,

(I Made Saryana)